

(kisah imam musa alkhadzim(1

<"xml encoding="UTF-8?>

Mengetahui Pikiran Yang Tersembunyi

Seseorang bernama Abdullah bin Khalil. Dia tertarik pada aliran Fathhi yakni dia mengatakan bahwa Abdullah Afthah putra Imam Shadiq adalah imam ke tujuh bukan Imam Kazhim as. Suatu hari dia pergi Samarra dan dia meninggalkan keyakinan yang salah itu dan menjadi .pengikut dua belas imam maksum as

Ahmad bin Muhammad berkata, "Saya melihatnya dan saya katakan kepadanya, "Mengapa
"?engkau meninggalkan aliran Fathhi? Apa rahasianya

Dia menjawab, "Saya berencana menemui Imam Kazhim as dan ingin menanyakan hakikat kepada beliau. Kebetulan saya melewati gang yang sempit. Saya melihat beliau belok menuju ke arah saya. Ketika mendekati saya, beliau melemparkan sesuatu dari mulutnya dan jatuh di dada saya. Saya mengambilnya dan benda itu adalah secarik kertas yang tertulis di dalamnya,
"Dia [Abdullah] bukan dalam posisi itu. Tapi dia mengklaim sebagai imam. Dia juga tidak memiliki kelayakan sebagai imam. Pengetahuan beliau akan pikiran saya yang tersembunyi
".inilah sehingga membuat saya keluar dari aliran Fathhiyah

Jangan Pernah Meremehkan Seseorang

Ali bin Yaqthin merupakan salah satu pemuka sahabat dan mendapatkan perhatian dari Imam .Musa bin Jakfar. Dia juga sebagai menterinya Harun Rasyid

Suatu hari Ibrahim Jamal [seorang penuntun onta] ingin menemuinya. Ali bin Yaqthin tidak mengizinkannya. Pada tahun itu juga Ali bin Yaqthin pergi ke mekah untuk menunaikan ibadah .haji dan ingin menemui Imam Musa bin Jakfar di Madinah

Pada hari pertama Imam tidak mengizinkannya untuk bertemu. Pada hari kedua dia menemui Imam dan berkata, "Ya Imam apa kesalahan saya sehingga Anda tidak mengizinkan saya
"?untuk menemui Anda

Imam berkata, "Aku tidak mengizinkan engkau untuk bertemu karena engkau tidak mengizinkan saudaramu Ibrahim Jamal ke rumahmu karena dia sebagai tukang penuntun onta,

.sementara sengkau sebagai menteri

.Allah tidak akan mengabulkan hajimu kecuali bila engkau meminta keridhaan pada Ibrahim

Ali bin Yaqthin berkata, "Wahai Maulaku! Bagaimana saya bisa menemui Ibrahim, sementara
"?saya ada di Madinah dan dia ada di Kufah

Imam berkata, "Ketika malam tiba, pergilah ke kuburan Baqi sendirian tanpa diketahui oleh
para pembantu dan orang sekitar. Di sana engkau akan melihat seekor onta yang sudah
".disiapkan. Naiklah dan engkau akan dibawa ke Kufah

Ali bin Yaqthin pergi ke kuburan Baqi. Dia naik onta dan tidak lama kemudian dia sudah sampai
".di depan rumah Ibrahim. Dia mengetuk pintu dan berkata, "Aku adalah Ali bin Yaqthin

Ibrahim dari balik pintu berkata, "Ada apa Ali bin Yaqthin menterinya Harun Rasyid di
"?rumahku

".Ali berkata, "Aku punya masalah penting

Ibrahim tidak percaya bahwa Ali bersumpah demi dia sehingga dia membuka pintu rumahnya.

Begitu pintu terbuka Ali masuk ke dalam dan bersimpuh memohon kepada Ibrahim dan
berkata, "Ibrahim! Maulaku Imam Musa bin Jakfar as tidak mau menerimaku kecuali bila
".engkau memaafkan kesalahanku

".Ibrahim berkata, "Allah yang harus mengampunimu

Sang menteri tidak puas dengan cara seperti ini. Dia meletakkan wajahnya ke tanah dan
bersumpah demi Ibrahim supaya meletakkan kakinya di wajahnya. Tapi Ibrahim tidak mau
melakukan hal ini. Ali bersumpah yang kedua kalinya demi Ibrahim. Ibrahim mau menerima
dan meletakkan kakinya di wajah Ali. Pada saat itu Ibrahim meletakkan kakinya di wajah Ali, Ali
"!berkata, "Ya Allah! Jadilah saksi

Kemudian dia keluar dari rumah dan naik onta. Pada malam itu juga dia mendudukkan onta
tersebut di depan pintu rumah Imam Musa bin Jakfar dan meminta izin untuk masuk ke dalam
.rumah Imam. Kali ini Imam mengizinkan dan menerimanya

Menjaga Harga Diri Seorang Mukmin

Seseorang datang menemui Imam Musa bin Jakfar as dan berkata, "Saya sebagai tebusan

Anda. Orang-orang telah mengabarkan tentang perilaku salah satu saudara seagama, sehingga membuat saya sedih. Saya bertanya kepada dia sendiri ternyata dia mengingkarinya.

”.Padahal sejumlah orang yang bisa dipercaya telah mengabarkannya tentang dia

Imam Musa bin Jakfar berkata, “Tutuplah mata dan telinga di hadapan saudara muslimmu.

Meski lima puluh orang bersumpah bahwa dia telah melakukannya dan dia mengatakan, aku tidak melakukannya. Terimalah ucapannya dan jangan terima ucapan mereka. Jangan sampai menyebarkan sesuatu yang membuatnya malu dan menjatuhkan harga dirinya di tengah-

”.tengah masyarakat

Tawadhu dan Merendahkan Hati

Suatu hari Imam Kazhim as bertemu dengan seorang lelaki yang tinggal di pinggiran kota. Orang tersebut wajahnya sangat jelek. Beliau mengucapkan salam kepadanya dan lama duduk berbincang-bincang dengannya. Kemudian beliau berkata kepadanya, “Bila engkau punya
”.keperluan, saya siap untuk menyelesaikannya

Dikatakan kepada Imam, “Wahai putra Rasulullah! Apakah Anda akan duduk bersama orang
”?jelek seperti ini kemudian menanyakan kebutuhannya

Imam Kazhim as berkata, “Dia adalah salah seorang hamba Allah dan saudara menurut hukum alquran, tetangga di bumi Allah. Yang menyatukan kita dengannya adalah sebaik-baiknya ayah yaitu Adam as dan sebaik-baiknya agama yaitu Islam. Boleh jadi suatu hari dialah yang menyelesaikan hajat dan kebutuhan kita. Itupun dia mendapati kita tawadhu dan merendahkan
.hati setelah bersikap takabur dan sombong di hadapannya